

ANALISIS PROSES MANAJEMEN RISIKO OPERASIONAL
(Studi Kasus Pada CV. INDO PRATAMA)

Umar Al Faruq Junaedi, Siti Saroh, Khoiriyah Trianti

Program Studi Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Islam Malang

Jl. MT Haryono 193 Malang, 65144, Indonesia

LPPM Universitas Islam Malang Jl. MT Haryono 193 Malang, 65144, Indonesia

E-mail : umaralfarujunaedi00@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini berfokus pada proses manajemen risiko operasional yang sudah diterapkan pada CV. INDO PRATAMA, bertujuan untuk mengidentifikasi, menganalisis, mengevaluasi, serta memahami perlakuan risiko yang telah dilaksanakan CV. INDO PRATAMA. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus yang berpedoman pada proses manajemen risiko ISO 31000:2018 dan menggunakan alat analisis matriks 5x5 dan peta risiko. Sesuai dengan kajian pustaka dan metode penelitian yang peneliti tentukan diharapkan hasil penelitian ini mampu menjadi saran dan masukan pada perusahaan kedepannya dalam mengembangkan proses manajemen yang lebih sistematis dan aplikatif. CV. INDO PRATAMA sendiri merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang pengadaan barang dan jasa yang didirikan pada tahun 2019, dengan terus berkembangnya kegiatan usaha perusahaan, operasional bisa semakin rentan terhadap risiko operasional. Dari penelitian ini teridentifikasi 9 risiko operasional sepanjang periode 2024, hasil analisa menunjukkan keterjadian 3 risiko proses, 3 risiko sistem atau teknologi, dan 3 risiko SDM, sedangkan pada evaluasi risiko menunjukkan 2 kategori risiko sangat rendah, 2 kategori risiko rendah, 3 kategori risiko sedang, dan 2 termasuk kategori risiko tinggi yang perlu dilakukan perlakuan terhadap risiko. Melihat urgensi masalah yang ada maka penerapan proses manajemen risiko operasional yang sistematis perlu segera dikembangkan.

Kata kunci: Risiko, Risiko Operasional, Proses Manajemen Risiko, ISO 31000:2018

ABSTRACT

This research focuses on the operational risk management process that has been implemented at CV INDO PRATAMA, aiming to identify, analyze, evaluate, and understand the risk treatment that has been implemented by CV INDO PRATAMA. This research is a type of qualitative research with a case study approach that is guided by the ISO 31000: 2018 risk management process and uses 5x5 matrix analysis tools and risk maps. In accordance with the literature review and research methods that researchers determine, it is hoped that the results of this study will be able to provide advice and input to future companies in developing a more systematic and applicable management process. CV INDO PRATAMA itself is a company engaged in the procurement of goods and services which was founded in 2019, with the continued development of the company's business activities, operations can be increasingly vulnerable to operational risks. From this study, 9 operational risks were identified throughout the 2024 period, the results of the analysis showed the occurrence of 3 process risks, 3 system or technology risks, and 3 HR risks, while the risk evaluation showed 2 very low risk categories, 2 low risk categories, 3 medium risk categories, and 2 including high risk categories that need to be treated against risks. Seeing the urgency of the problem, the implementation of a systematic operational risk management process needs to be developed immediately.

Keywords: Risk, Operational Risk, Risk Management Process, ISO 31000:2018

PENDAHULUAN

Perusahaan di era bisnis sekarang yang penuh dinamika dalam kemajuan yang ada sangat mendapatkan tantangan yang tentu lebih kompleks, seperti setiap tahunnya banyak perubahan dalam teknologi, tren pasar dan regulasi. Perusahaan di tuntut untuk lebih adaptif dan responsif dalam menghadapi berbagai tantangan tersebut. Proses manajemen risiko menjadi salah satu pendekatan kunci yang mampu memberikan strategi dalam pengambilan keputusan yang akan diambil kedepannya melalui identifikasi, menilai, dan mengelola risiko-risiko yang akan dihadapi perusahaan.

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 5 Tahun 2021 Tentang Penyelenggaraan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko, (2021) Legalitas yang diberikan kepada pelaku usaha untuk menjalankan bisnis disebut sebagai perizinan berusaha. Dalam konteks ini, yang dikenal dengan perizinan berusaha berbasis risiko, yaitu proses perizinan yang mengacu pada seberapa besar tingkat risiko dari kegiatan usaha tersebut. Tujuan dari peraturan pemerintah ini adalah untuk memberikan dasar hukum bagi pelaku usaha agar dapat mengurus izin usaha secara lebih terstruktur dan dapat dipertanggungjawabkan, sesuai dengan tingkat risiko dari jenis usaha yang dilakukan. Maka dari itu sudah seharusnya pelaku usaha untuk menerapkan proses manajemen risiko dalam kegiatan usahanya, sebagai bentuk komitmen melaksanakan pemenuhan terhadap peraturan pemerintah sebelum maupun sesudah melakukan kegiatan pengembangan usaha lebih lanjut.

Berdasarkan laporan IFG (*Indonesia Financial Group*). Survei Manajemen Risiko Nasional., (2023) *Indonesia Risk Management Professional Association* (IRMAPA) dan IFG *Progress* mengadakan Survei Manajemen Risiko Nasional untuk menganalisis profil latar

belakang responden, jenis risiko yang dihadapi baik dari dalam maupun luar, serta kesiapan dalam menghadapi risiko tersebut. Hasil survei menunjukkan bahwa secara umum, mayoritas perusahaan telah menunjukkan perhatian yang cukup terhadap fungsi manajemen risiko. Namun, manajemen perusahaan diharapkan terus mendorong penerapan fungsi manajemen risiko dalam organisasi mereka.

Sebagai perusahaan yang bergerak di bidang jasa dan pengadaan, CV. INDO PRATAMA, yang berdiri pada tahun 2019. Sejak awal kegiatan operasional hingga saat ini, perusahaan belum memiliki proses manajemen risiko yang sistematis dan terdokumentasi, yang mengakibatkan penyelesaian masalah bersifat reaktif dan belum antisipatif. Hal ini membuat operasional perusahaan rentan terhadap risiko yang dapat mengurangi efektivitas dan efisiensi kegiatan usaha. Dari hasil wawancara dengan direktur perusahaan Bapak Ariesta Faisal Nuryanto, SH., peneliti mendapatkan data mengenai risiko yang menyebabkan kerugian pada CV. INDO PRATAMA periode 2024, adalah sebagai berikut; 3 risiko proses, 3 risiko sistem/teknologi, 3 risiko SDM.

Dengan memahami risiko yang ada, perusahaan mampu mengantisipasi dengan mengambil langkah mengelola risiko dengan lebih baik, sehingga peluang bagi perusahaan dapat bekerja secara maksimal, disini peneliti ingin mengetahui proses manajemen risiko operasional yang ada pada perusahaan dengan proses manajemen risiko operasional berdasarkan ISO 31000. Diharapkan pada penelitian analisis proses manajemen risiko operasional ini bisa menjadi saran dan masukan perusahaan kedepannya dalam mengembangkan sistem manajemen risiko yang lebih baik.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka peneliti memiliki minat terhadap bidang manajemen risiko, yang ingin ikut andil

berkontribusi terhadap ilmu pengetahuan yang dimiliki, untuk meneliti pengaruh penerapan proses manajemen risiko operasional pada perusahaan, sehingga memotivasi peneliti menentukan judul penelitian “Analisis Proses Manajemen Risiko Operasional” (Studi Kasus Pada Cv. Indo Pratama).

KAJIAN PUSTAKA

Risiko dan ketidakpastian

Awal mulanya ketidakpastian ini menimbulkan kemungkinan kerugian yang disebut dengan risiko, dan risiko ini merupakan kemungkinan terjadinya suatu yang tidak di inginkan yang dapat menyebabkan kerugian dalam perusahaan, terjadinya dampak yang tidak diinginkan ini karena kurangnyaantisipasi lebih awal dari perusahaan itu sendiri.

Menurut pendapat Albin Tabun dkk, (2023:1) Suatu hasil di masa depan yang tidak dapat diprediksi dan belum diketahui secara jelas disebut sebagai ketidakpastian. Pada penelitian ini ketidakpastian sangat berpengaruh besar terhadap apa yang akan terjadi selanjutnya kepada perusahaan atau individu, dengan kurangnya kepedulian terhadap ketidakpastian perusahaan akan sulit meminimalkan kerugian yang akan timbul.

Klasifikasi Risiko

Dalam penggolongannya atau klasifikasi, risiko perusahaan dibagi menjadi beberapa kelompok Menurut Albin Tabun dkk., (2023:23) Dalam dunia bisnis, ada beberapa kategori risiko yang harus dipahami oleh pengusaha. Berdasarkan sifatnya, risiko ini dapat diklasifikasikan menjadi Risiko Murni, Risiko Spekulatif, Risiko Fundamental, Risiko Khusus, dan Risiko Dinamis. Selain berdasarkan sifatnya, risiko juga dapat diklasifikasikan berdasarkan dua faktor lain. Berdasarkan kemungkinan perpindahannya, ada Risiko Dapat Dipindahkan dan Risiko Tidak Dapat Dipindahkan. Sedangkan berdasarkan sumbernya, risiko dibagi menjadi Risiko Internal dan Risiko Eksternal.

Dengan teori klasifikasi risiko tersebut pelaku usaha diharapkan mampu membuka sudut pandang baru bahwa risiko itu tidak selalu identik dengan hal yang berkaitan secara alamiah dan yang tidak bisa diminimalkan, namun juga bisa menjadi keuntungan jika sempurna pengetahuannya dibidang manajemen risiko.

Risiko Operasional

Pada dasarnya risiko Operasional adalah risiko yang mencakup seluruh kegiatan berjalannya perusahaan dalam beroperasi, bagian dari risiko inilah yang menyebabkan kerugian dalam kegiatan operasi di internal maupun eksternal seperti kesalahan manusia dan kegagalan sistem yang kurang efisien.

Menurut Puspita Ningsih dkk, (2024:90) Risiko operasional adalah risiko yang terkait dengan kegagalan proses, sistem, orang, atau teknologi dalam suatu organisasi. Ini mencakup berbagai peristiwa atau kejadian yang dapat mengganggu operasi normal dan mengakibatkan kerugian finansial, reputasi, atau efisiensi.

Pengertian Manajemen Risiko

Manajemen risiko adalah alat yang kuat untuk melindungi aset, memanfaatkan peluang, dan meminimalkan potensi kerugian. Melalui pendekatan sistematis, manajemen risiko berupaya mengidentifikasi, mengukur, mengelola, dan mengendalikan risiko. Tujuannya adalah untuk melindungi aset, mendukung pengambilan keputusan yang lebih baik, serta pada akhirnya mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan oleh organisasi atau proyek.

Menurut pendapat Puspita Ningsih dkk, (2024:4) Pencapaian tujuan organisasi atau proyek dapat dipengaruhi oleh berbagai risiko. Oleh karena itu, diperlukan manajemen risiko sebagai proses sistematis untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, mengelola, dan memantau risiko-risiko tersebut.

Tujuan Manajemen Risiko

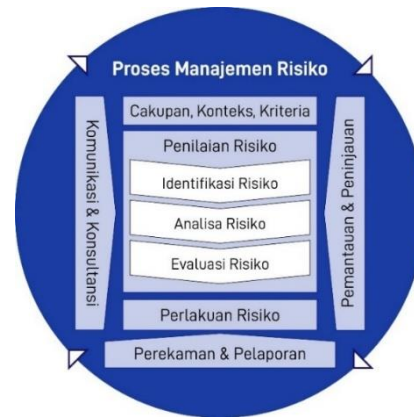
Menurut pendapat Sugih Arta dkk, (2021:16), Ada dua tujuan utama dari manajemen risiko, yang dibedakan berdasarkan waktu kejadiannya. Pada fase sebelum risiko terjadi, tujuannya berpusat pada aspek-aspek ekonomis, non-ekonomis, dan kewajiban terhadap pihak eksternal. Setelah risiko terjadi, tujuannya beralih pada upaya untuk menjaga operasi perusahaan agar tetap berlanjut, mempertahankan pendapatan, memastikan pertumbuhan usaha, serta menjalankan tanggung jawab sosial.

Manfaat Manajemen Risiko

Menurut pendapat Yuli Anita dkk, (2023:9) Ada sejumlah manfaat yang bisa didapat perusahaan dari manajemen risiko. Manfaat tersebut mencakup: pengurangan risiko kerugian finansial, peningkatan efisiensi dalam operasional, pencegahan kegagalan proyek, peningkatan kesadaran akan risiko, perbaikan reputasi perusahaan, dan pemastian kepatuhan terhadap regulasi.

Proses Manajemen Risiko ISO 31000:2018

Dalam *International Organization for Standardization*, (2018:16), Penerapan kebijakan, prosedur, dan praktik secara sistematis menjadi dasar dari proses manajemen risiko. Proses ini terdiri dari beberapa tahapan, yaitu berkomunikasi dan berkonsultasi, menetapkan konteks, menilai, memperlakukan, memantau, meninjau, serta merekam dan melaporkan risiko. Gambar di bawah ini memberikan ilustrasi yang lebih jelas mengenai proses tersebut.



Gambar 1 Proses ISO 31000:2018

Sumber: RWI Consulting, 2024

Meskipun proses manajemen risiko umumnya dijelaskan dalam urutan tahapan, pada kenyataannya, prosesnya bersifat iteratif. Selain itu, selama proses ini berlangsung, sifat dinamis dan variabel dari perilaku dan budaya manusia harus selalu menjadi pertimbangan.

Teknik Penilaian Matriks Risiko

Dalam unggahan LPKN, (2024), Pentingnya matriks risiko terletak pada fungsinya sebagai alat visual untuk menilai dan memprioritaskan risiko. Matriks ini didasarkan pada dua parameter utama, yaitu kemungkinan dan dampak risiko. Oleh karena itu, setelah risiko diidentifikasi, langkah selanjutnya adalah mengevaluasi tingkat kemungkinan dan dampak tersebut, yang dapat diukur menggunakan skala numerik atau deskriptif.

Tabel 1. Level resiko

Level Risiko	Besaran risiko	Warna
Sangat Tinggi (5)	20 s.d 25	Merah
Tinggi (4)	16 s.d 19	Orange
Sedang (3)	12 s.d 15	Kuning
Rendah (2)	6 s.d 11	Hijau
Sangat Rendah (1)	1 s.d 5	Biru

Sumber: Perban BPKP No. 4 Tahun 2021

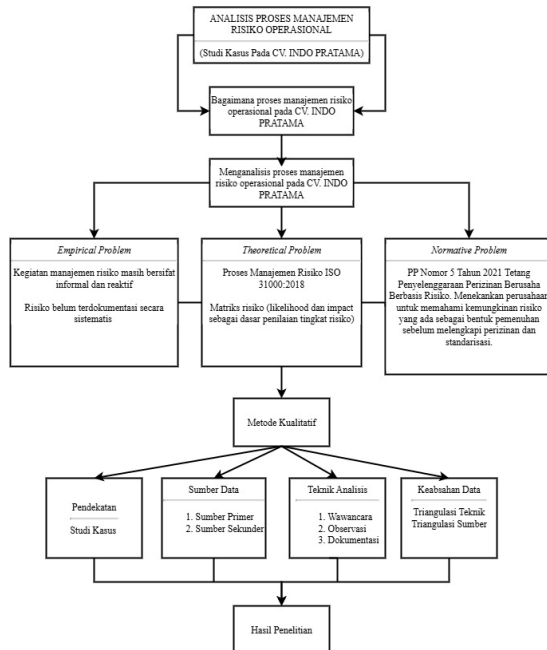
Setelah kemungkinan dan dampak risiko dinilai, risiko-risiko tersebut dipetakan ke dalam sebuah matriks, yang bisa berupa tabel atau grid. Dari pemetaan ini, risiko dapat dianalisis dan diprioritaskan. Langkah terakhir adalah mengembangkan rencana perlakuan yang ditujukan untuk mengatasi risiko-risiko yang paling signifikan berdasarkan prioritas yang telah ditentukan.

Tabel 2. Peta Resiko

Matriks Analisis Risiko 5 x 5			Tingkat Dampak				
			1	2	3	4	5
			Tidak Signifikan	Minor	Moderat	Signifikan	Sangat Signifikan
Tingkat Frekuensi	5	Hampir pasti terjadi	9	15	18	23	25
	4	Sering terjadi	6	12	16	19	24
	3	Kadang terjadi	4	10	14	17	22
	2	Jarang terjadi	2	7	11	13	21
	1	Hampir tidak terjadi	1	3	5	8	20

Sumber: Perban BPKP No. 4 Tahun 2021

Kerangka Berfikir



Gambar 2 Kerangka Berfikir

Sumber: Data Diolah 2025

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus menjadi pilihan peneliti yang diharapkan mampu menghasilkan uraian yang mendalam terkait tindakan, lisan, fenomena dan karya ilmiah yang diamati dari per-orangan dan organisasi terkait masalah yang akan diteliti di lapangan, sehingga mampu menghasilkan informasi yang mendalam, kaya, dan relevan dengan tujuan penelitian ini. Maka ditentukan menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus.

Fokus Penelitian

Dalam penelitian tentang analisis proses manajemen risiko operasional, maka peneliti akan memfokuskan pada kegiatan operasional dan prosedur yang ada di dalam

CV. INDO PRATAMA. Diharapkan peneliti mampu mengemukakan keputusan yang tepat mengenai data yang dikelola dalam analisis proses manajemen risiko operasional, yaitu dengan memahami proses manajemen risiko operasional apa saja yang sudah diterapkan CV. INDO PRATAMA, memahami tingkat kemungkinan dan dampak dari masing-masing risiko operasional menggunakan matriks risiko, dan mampu memberikan langkah perlakuan yang dapat dilakukan sesuai rekomendasi pemilik risiko untuk meningkatkan proses manajemen risiko operasional sesuai dengan studi literatur dan standar ISO 31000:2018.

Pemilihan Lokasi dan Setting Penelitian

Alasan pemilihan lokasi ini adalah karena CV. INDO PRATAMA merupakan perusahaan yang memiliki ruang lingkup usaha yang cukup luas dengan kegiatan operasional yang terus berkembang, sehingga berpotensi menghadapi berbagai risiko operasional yang menarik untuk dianalisis. Selain itu, perusahaan ini belum secara formal menerapkan standar manajemen risiko ISO 31000:2018, Periode pengamatan penelitian dimulai pada periode Oktober 2024 hingga April 2025.

Sumber Data

Peneliti melakukan penelitian ini dengan mengumpulkan data dari sumber data yang dibagi menjadi 2 kategori yaitu data primer dan data sekunder. Dalam hal ini peneliti memperoleh data dari informan-informan terkait penelitian ini, peneliti mengidentifikasi informan kunci sebagai orang-orang yang memiliki pengetahuan mendalam mengenai permasalahan yang sedang diteliti, termasuk staf di dalam CV. INDO PRATAMA. Data sekunder ini bisa dibidang data pendukung atau penguat antara hubungan dengan data lainnya. Sumber informasi yang dikutip melalui dokumen-dokumen eksternal di luar perusahaan, dari buku, kabar berita, jurnal ilmiah, maupun situs.

Pengumpulan Data

Data untuk penelitian kualitatif ini dikumpulkan melalui berbagai teknik pengumpulan, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Karena, peneliti sudah mampu memaksimalkan dengan mendapatkan data dari lokasi penelitian, informan, beserta dokumentasi selama penelitian. Dalam pengujian keabsahan data yang telah dikumpulkan kemudian di uji untuk menjamin validitas dan kredibilitas data yang terkumpul, peneliti menggunakan dua metode triangulasi, yaitu triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

Instrumen Penelitian

Peneliti disini menempatkan diri sebagai yang menjadi instrumen atau alat penelitian. Sebagaimana yang dijelaskan Sugiyono, (2024:102) Fungsi peneliti sebagai instrumen kunci dalam metode kualitatif sangatlah luas. Ini mencakup proses mulai dari penetapan fokus penelitian, pemilihan informan, pengumpulan data, penilaian kualitas, analisis, interpretasi, hingga penarikan kesimpulan.

Metode Analisis

Dalam tahapan menganalisis data penelitian, peneliti menggunakan metode analisis data yang sebagaimana dijelaskan Sugiyono, (2024:175) Analisis data kualitatif setelah dilapangan meliputi analisis deskriptif, kategorisasi atau komparatif, dan asosiatif atau mengkonstruksi hubungan atau kategori.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Setting Penelitian

Aspek Historis

Pada hasil wawancara dengan Bapak Ariesta Faisal Nuryanto, SH. Awal mula berdirinya CV. INDO PRATAMA merupakan badan usaha yang didirikan oleh Ariesta Faisal Nuryanto pada tahun 2016, yang awalnya bergerak di bidang jasa laundry dan katering. Melihat potensi

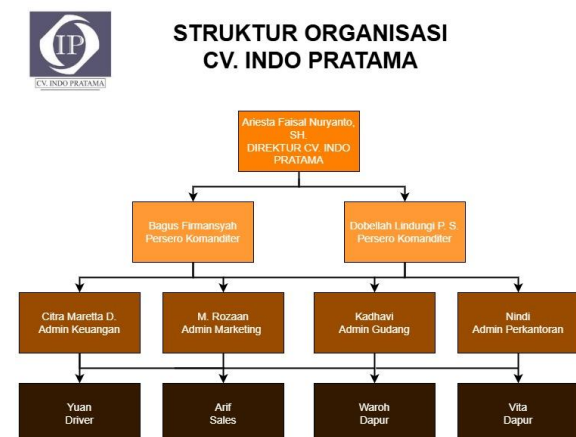
perkembangan usaha yang semakin besar tahun berikutnya 2019 didirikanlah badan usaha berbentuk *Commanditaire Vennootschap* (CV) dengan nama CV. INDO PRATAMA. Sesuai berkas data rancangan kegiatan usaha perusahaan total 12 kegiatan usaha yang sudah berjalan pada perusahaan.

Aspek Letak

Pada surat izin lokasi sesuai geografis dan administratif lokasi perusahaan, alamat lengkap perusahaan adalah sebagai berikut: Alamat; Jl. Lesanpuro XII, Perum PNS 1A No.7, RT/RW; 007/005, Desa/Kelurahan; Lesanpuro, Kecamatan; Kedungkandang, Kota; Malang, Provinsi; Jawa Timur.

Aspek Sumber Daya Manusia

Dalam menunjang kegiatan operasional dan pelayanan usaha, CV. INDO PRATAMA memiliki struktur organisasi yang disusun secara fungsional. Struktur ini mencerminkan pembagian tugas dan tanggung jawab yang jelas antar personel, mulai dari tingkat direktur hingga pelaksana teknis. Koordinasi antar unit kerja dilakukan secara vertikal maupun horizontal guna memastikan kelancaran alur komunikasi serta efisiensi dalam pelaksanaan proses kerja. Berikut ini adalah struktur organisasi CV. INDO PRATAMA secara visual:



Gambar 3 Struktur Organisasi CV. INDO PRATAMA
Sumber: Admin Keuangan CV. INDO PRATAMA, 2025

Temuan Penelitian Dan Pembahasan

Wawancara dilakukan bersama pihak manajemen serta beberapa personel operasional yang terlibat langsung dalam proses usaha sehari-hari. Hasil temuan proses manajemen risiko operasional pada CV. INDO PRATAMA sesuai pedoman standar ISO 31000:2018 adalah sebagai berikut.

Proses Manajemen Risiko Operasional Pada CV. INDO PRATAMA

Komunikasi dan Konsultasi

Dalam hal komunikasi dan konsultasi operasional, setiap divisi di CV. INDO PRATAMA memegang tanggung jawab yang setara untuk saling berbagi data serta informasi yang relevan dan terstruktur. Informasi tersebut dikumpulkan dan didiskusikan dalam forum evaluasi setiap hari Sabtu bersama lintas divisi sebelum diambil keputusan strategis oleh direktur.

Proses komunikasi dan konsultasi pada CV. INDO PRATAMA ini tidak hanya bertujuan untuk menyampaikan informasi, tetapi juga membuka ruang diskusi dan konsultasi guna memperoleh umpan balik yang konstruktif antar divisi. Dengan demikian, perusahaan dapat membangun kesadaran kolektif mengenai potensi risiko dan meningkatkan efektivitas pengendalian di setiap lini operasional. Selain itu, dokumentasi atas hasil komunikasi dan konsultasi risiko wajib disusun secara sistematis sebagai bagian dari proses evaluasi berkala.

Cakupan, Konteks, dan Kriteria Cakupan

Aktivitas utama pada kegiatan usaha perusahaan adalah kegiatan yang meliputi operasional sehari-hari, dimana produksi maupun jasa dilakukan. Fokus utama pada aktivitas inti CV. INDO PRATAMA, layanan yang ditawarkan mencakup jasa boga untuk *event*, jasa binatu, dan perdagangan besar berbagai macam barang yang terkait erat dengan operasional perusahaan. Maka demikian kegiatan utama perusahaan yang mencakup

jasa boga untuk suatu event tertentu, aktivitas penatu, dan perdagangan besar berbagai macam barang menjadi cakupan analisis proses manajemen risiko operasional kali ini karena meliputi setiap operasional sehari-hari dengan potensi risiko operasional yang tinggi.

Konteks

Internal

Sesuai dengan cakupan perusahaan pada manajemen risiko operasional perusahaan, maka konteks internal perusahaan yang peneliti cantumkan pada internal perusahaan merupakan divisi operasional sebagai penanggung jawab dalam kegiatan operasional sehari-hari pada CV. INDO PRATAMA yang merupakan keseluruhan divisi pada Gambar 3.

Divisi yang menjadi objek penelitian adalah divisi terkait operasional pada kegiatan usaha yang telah peneliti wawancara selama observasi, karena perusahaan belum memiliki divisi operasional khusus menjadikan setiap divisi jabatan untuk bertanggung jawab terhadap risiko yang dihadapi. Oleh sebab itu, perusahaan perlu membangun manajemen operasional karena operasional memiliki peran sentral dalam proses bisnis perusahaan serta dinilai memiliki tingkat paparan risiko yang paling tinggi

Eksternal

Sebagai perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa dan pengadaan, CV. INDO PRATAMA harus senantiasa mengikuti regulasi sebagaimana dijelaskan pada Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 5 Tahun 2021 Tentang Penyelenggaraan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko. Pada rencana kegiatan usaha perusahaan yang belum berjalan dikarenakan tingkat risiko menengah hingga tinggi dengan perlunya perizinan tambahan terkait sertifikasi standard dan perizinan lebih lanjut, perusahaan bisa melakukan sertifikasi dan perizinan lanjutan terlebih dahulu sebelum menjalankan kegiatan usaha.

Dari hasil wawancara dengan Persero Komanditer, Bapak Bagus Firmansyah pada tanggal 9 Februari 2025. Peneliti mendapatkan beberapa berkas dokumen terkait regulasi yang mempengaruhi operasional perusahaan yang sudah di penuhi meliputi berikut; Pemenuhan perizinan berusaha berbasis risiko (NIB, Diketahui bahwa hingga saat ini CV. INDO PRATAMA belum memiliki kriteria risiko yang ditetapkan secara formal sebagai acuan dalam mengidentifikasi, menilai, dan mengendalikan risiko operasional. Hal ini menyebabkan pengelolaan risiko di perusahaan cenderung bersifat subjektif dan tidak terukur, sehingga menyulitkan dalam proses prioritasasi risiko dan penyusunan strategi mitigasi yang tepat. Oleh karena itu, dalam penelitian ini penetapan kriteria risiko disusun mengacu pada standar ISO 31000:2018, yang memberikan panduan sistematis dalam menentukan parameter risiko melalui penilaian kemungkinan dan dampak.

Tabel 3 Tingkat Kemungkinan

Kriteria	Nilai	Frekuensi Keterjadian	
		Presentase	Keterjadian dalam 1 tahun
Hampir Tidak Terjadi	1	$0\% < x \leq 10\%$	Maksimal terjadi 1 kali
Jarang Terjadi	2	$10\% > x \leq 30\%$	Maksimal terjadi 3 kali
Terkadang Terjadi	3	$30\% > x \leq 60\%$	Maksimal terjadi 6 kali
Sering Terjadi	4	$60\% > x \leq 90\%$	Maksimal terjadi 9 kali
Hampir Pasti Terjadi	5	$90\% > x \geq 100\%$	Terjadi lebih dari 10 kali

Sumber: Data Diolah 2025

Tabel 4 Tingkat Dampak

Kriteria | Nilai | Keterangan

Penilaian Risiko

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketiga informan kunci diperoleh

Tabel 6 Hasil Identifikasi dan Analisis Risiko Operasional

Jenis Risiko Operasional	Kode	Risiko	Kemungkinan	Dampak	Nilai Risiko
Risiko Proses	R1	Pembatalan pesanan oleh konsumen atau pihak ketiga	3	2	6
	R2	Pembayaran pesanan yang macet atau tertunda dari konsumen	2	3	6

KBLI), Izin lokasi, Pemenuhan standar IMB (Standar Komposit atau per Bagian (SNI)), Izin usaha industri, Pajak (NPWP, NPWPD), Pendaftaran kepesertaan BPJS Kesehatan, Pendaftaran kepesertaan BPJS ketenagakerjaan.

Kriteria

Sebagai alat bantu analisis, digunakan matriks risiko 5x5, yang memetakan risiko berdasarkan kombinasi tingkat kemungkinan dan tingkat dampak untuk mengukur level risiko secara lebih objektif dan terstruktur.

Skala dalam penetapan kriteria risiko yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini diperoleh melalui hasil wawancara dengan informan yang dipilih saat proses observasi berlangsung. Informasi atau data yang dihimpun dari wawancara tersebut menjadi dasar dalam menilai dan mengevaluasi manajemen operasional pada CV. INDO PRATAMA.

Sangat Rendah	1	$\leq \text{Rp. } 1.000.000$
Rendah	2	$> \text{Rp. } 1.000.000 - \text{Rp. } 3.000.000$
Sedang	3	$> \text{Rp. } 3.000.000 - \text{Rp. } 5.000.000$
Tinggi	4	$> \text{Rp. } 5.000.000 - \text{Rp. } 7.000.000$
Sangat Tinggi	5	$\geq \text{Rp. } 7.000.000 - \text{Rp. } 10.000.000$

Sumber: Data Diolah 2025

Tabel 5 Tabel Level Risiko

Level Risiko	Bobot Nilai	Warna
Sangat rendah	1 s.d 2	Biru
Rendah	3 s.d 4	Hijau
Sedang	5 s.d 10	Kuning
Tinggi	12 s.d 16	Jingga
Sangat Tinggi	20 s.d 25	Merah

Sumber: Data Diolah 2025

keterjadian risiko operasional pada periode tahun 2024, adalah sebagai berikut:

Jenis Risiko Operasional	Kode	Risiko	Kemungkinan	Dampak	Nilai Risiko
Risiko Sistem/Teknologi	R3	Kesalahan perbaikan maupun kerusakan tambahan dalam proses usaha	1	1	1
	R4	Terjadi gangguan pada sistem komputer karena listrik padam	2	1	2
	R5	Kerusakan mesin atau alat-alat penunjang produksi	3	4	12

Jenis Risiko Operasional	Kode	Risiko	Kemungkinan	Dampak	Nilai Risiko
	R6	Perangkat elektronik bermasalah karena tidak update maupun kapasitas penuh	3	1	3
Risiko Sumber	R7	Kelalaian karyawan menyebabkan kerusakan barang konsumen	2	3	6

Jenis Risiko Operasional	Kode	Risiko	Kemungkinan	Dampak	Nilai Risiko
Daya Manusia	R8	Terjadinya kecelakaan kerja yang dialami oleh karyawan saat menjalankan tugas operasional	3	5	15
	R9	Komunikasi yang buruk antara tim dengan klien sehingga terjadi komplain	3	1	3

Sumber: Direktur CV. INDO PRATAMA

perusahaan secara visual dengan menempatkan level risiko sesuai dampak yang ditimbulkan dari hasil tingkat kemungkinan dan tingkat dampak CV. INDO PRATAMA, adalah sebagai berikut:

Evaluasi Risiko Operasional Perusahaan

Pada penelitian ini alat analisis yang digunakan adalah matriks risiko yang berfungsi membantu pemetaan risiko

Tabel 7 Peta Risiko Operasional Sebelum Perlakuan Risiko

Matriks 5x5	Tingkat Dampak				
	1	2	3	4	5
	Sangat Rendah	Re nd ah	Se da ng	Ti ng gi	Sangat Tinggi

Peneliti menggunakan peta risiko sebagai teknik evaluasi untuk membantu mempermudah secara *visual*, risiko menempati *level* risiko apa yang telah ditentukan sebelum perlakuan risiko diterapkan.

Tabel 8 Perlakuan risiko

Level	Kode	Risiko	Perlakuan Risiko
Sangat Rendah	R3	Kesalahan perbaikan maupun kerusakan tambahan dalam proses usaha	SOP Pemeriksaan akhir setelah pengerjaan, Pelatihan teknis berkala
Sangat Rendah	R4	Terjadi gangguan pada sistem komputer karena listrik padam	Anggaran untuk UPS dan Stabilizer, Prosedur backup data rutin dalam administrasi
Rendah	R6	Perangkat elektronik bermasalah karena tidak update maupun kapasitas penuh	Menjadwalkan pemeliharaan sistem dan pembaharuan perangkat elektronik secara berkala, Mengalokasikan anggaran cadangan untuk pembaruan perangkat elektronik saat dibutuhkan
	R9	Komunikasi yang buruk antara tim dengan klien sehingga terjadi komplain	Menyediakan saluran umpan balik pada keluhan, Verifikasi ulang pesanan konsumen
Sedang	R1	Pembatalan pesanan oleh konsumen atau pihak ketiga	Menerapkan perjanjian layanan kontrak yang mengikat, Penerapan sistem

Pada level sangat rendah direktur CV. INDO PRATAMA bisa menentukan risiko tersebut masih bisa diterima atau tidak selama risiko tidak berdampak secara signifikan kepada perusahaan namun tetap perlu dimonitor secara berkala untuk mengantisipasi kemungkinan perubahan tingkat risiko di masa mendatang.

Pemantauan dan Peninjauan

Hasil wawancara dengan pihak internal perusahaan menunjukkan bahwa kegiatan pemantauan dan peninjauan telah diterapkan di CV. INDO PRATAMA, terutama melalui keterlibatan langsung

Tingkat Kemungkinan	1	Hampir Tidak Terjadi	R3					
	2	Jarang Terjadi	R4		R2			
	3	Terkadang Terjadi	R6, R9	R1		R5	R8	
	4	Sering Terjadi						
	5	Hampir Pasti Terjadi						

Sumber: Data Diolah 2025

Perlakuan Risiko

Berdasarkan hasil wawancara dengan Direktur CV. INDO PRATAMA Bapak Ariesta Faisal Nuryanto menjelaskan bahwa perlakuan pada risiko yang diterima selama operasional periode 2024, adalah sebagai berikut:

Level	Kode	Risiko	Perlakuan Risiko
	R2	Pembayaran pesanan yang macet atau tertunda dari konsumen	uang muka pada pesanan besar
	R7	Kelalaian karyawan menyebabkan kerusakan barang konsumen	Evaluasi kredibilitas konsumen sebelum kontrak, Memberikan tenggat waktu pembayaran didalam perjanjian kontrak
	R5	Kerusakan mesin atau alat-alat penunjang produksi	Menerapkan SOP sistem <i>checklist</i> dalam pengerjaan dan pemeriksaan akhir dan <i>quality control</i>
Tinggi	R8	Terjadinya kecelakaan kerja yang dialami oleh karyawan saat menjalankan tugas operasional	Menjadwalkan pemeliharaan mesin atau alat-alat produksi secara berkala
	R8	Terjadinya kecelakaan kerja yang dialami oleh karyawan saat menjalankan tugas operasional	Pengalihan risiko pada BPJS ketenagakerjaan, Mengadakan pelatihan K3 dan menyediakan bahan persediaan pertolongan pertama

Sumber: Data Diolah 2025

pemilik risiko dalam memastikan bahwa solusi yang ditetapkan oleh direktur dapat dijalankan secara tepat.

Hal ini sejalan dengan pernyataan Bapak Bagus Firmansyah selaku perwakilan unit kerja, yang menyampaikan bahwa: “Kalau pemantauan dan peninjauan pada risiko perusahaan kami sudah menerapkannya, sebagaimana yang bersangkutan (pemilik risiko) memastikan solusi yang telah diputuskan direktur berjalan sesuai, namun terkait pengarsipan data historis risiko kami belum membuat”.

Pada studi kasus pernyataan tersebut mengindikasikan bahwa

pemantauan terhadap pelaksanaan perlakuan risiko sudah dilakukan secara fungsional, namun belum didukung oleh sistem dokumentasi atau pengarsipan data historis risiko yang terstruktur. Selain itu, hasil dari proses pemantauan dan peninjauan akan menghasilkan data historis yang berharga mengenai karakteristik risiko dan efektivitas perlakuan, yang dapat digunakan sebagai acuan atau pembelajaran untuk penanganan risiko serupa di masa mendatang.

Perekaman dan Pelaporan

Tahap terakhir dalam proses manajemen risiko adalah kegiatan perekaman dan pelaporan, pada perusahaan CV. INDO PRATAMA saudara Nindi Zahro Mumfatehah selaku admin perkantoran menyampaikan “Setiap unit kerja perusahaan memiliki tanggung jawab untuk melakukan tindakan pelaporan terhadap masalah dan risiko yang dihadapi sesuai dengan arahan direktur. Namun terkait perekaman atau pengarsipan risiko pada perusahaan belum diterapkan, sebatas pelaporan belum sampai perekaman.”

Dalam studi kasus proses manajemen risiko yang belum dilakukan, perekaman risiko disini dapat dilakukan secara insidental berdasarkan proyek yang sedang berjalan, atau mengikuti siklus pengarsipan berkala sesuai budaya perusahaan, yaitu setiap tiga hingga enam bulan sekali. Seluruh hasil dari proses komunikasi dan konsultasi mengenai risiko dapat direkam atau di arsipkan secara administratif dan digunakan sebagai dasar pelaporan kepada pemangku kepentingan tertinggi di perusahaan, yaitu Direktur Bapak Ariesta Faisal Nuryanto, S.H., untuk pengambilan keputusan strategis yang tepat dan terukur.

Pendekatan perekaman dan pelaporan menurut ISO 31000:2018 ini bertujuan untuk memastikan bahwa setiap risiko yang teridentifikasi tidak hanya tercatat secara administratif, tetapi juga dianalisis dan ditindaklanjuti secara sistematis. Dengan adanya proses perekama

dan pelaporan yang jelas dan terdokumentasi, perusahaan mampu menelusuri kembali asal-usul risiko, bentuk perlakuan yang diterapkan, serta hasil dari tindakan perlakuan tersebut.

PENUTUP

Kesimpulan

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa perusahaan belum sepenuhnya menerapkan proses manajemen risiko ISO 31000:2018 sesuai pedoman. Terdapat beberapa aspek yang belum optimal, khususnya pada tahap penentuan cakupan, konteks, dan kriteria, perusahaan belum melakukan pada setiap aspek kegiatan usahanya sehingga ketika terjadi risiko masih belum terukur secara spesifik tingkat kemungkinan dan tingkat dampak yang dibuat. Pada penilaian risiko yang masih belum secara sistematis perusahaan belum bisa memberikan alat analisis yang aplikatif.

Oleh sebab itu, peneliti disini melakukan analisis penilaian menggunakan matriks risiko 5x5 guna merekomendasikan perusahaan kedepannya dalam proses penilaian risiko sesuai pedoman Proses Manajemen Risiko ISO 31000:2018. Hasil identifikasi risiko operasional, teridentifikasi 9 risiko operasional pada perusahaan, dengan hasil analisa menunjukkan 3 risiko proses, 3 risiko sistem atau teknologi, 3 risiko SDM, sedangkan pada evaluasi risiko menunjukkan 2 kategori risiko sangat rendah, 2 kategori risiko rendah, 3 kategori risiko sedang, dan 2 termasuk kategori risiko tinggi.

Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan yang telah peneliti jabarkan di atas mengenai penelitian Analisis Proses Manajemen Risiko Operasional Pada CV. INDO PRATAMA, maka peneliti memberikan saran sesuai hasil yang di dapatkan, adalah sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan

Peneliti merekomendasikan penerapan pedoman Proses Manajemen Risiko ISO 31000:2018 sebagai acuan penerapan proses manajemen risiko pada operasional kegiatan perusahaan dan penerapan penilaian menggunakan Matriks Risiko. Guna mencapai tujuan strategi perusahaan serta visi & misi perusahaan.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti di masa depan yang ingin mengembangkan topik ini, berikut beberapa saran yang bisa dipertimbangkan:

- 1) Peneliti disarankan untuk menggunakan alat analisis yang berbeda dengan jenis penelitian kuantitatif, seperti FMECA, Monte Carlo, Markov, Bayes, dan sebagainya. Dengan itu peneliti bisa mendapatkan nilai numerik yang disajikan secara statistik, sebagai bentuk pengembangan penelitian selanjutnya dan sebagai pembeda atau gap research.
- 2) Peneliti disarankan pada yang menggunakan teori ISO untuk mengembangkan pedoman ISO 31000 yang terbaru yakni ISO/WD 31000, yang akan menggantikan pedoman ISO 31000:2018 kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, A. P., & Dahlia, L. (2022). Jurnal Akuntansi dan Manajemen (JAM) Enterprise Risk Management Berdasarkan ISO 31000 Dalam Pengukuran Risiko Operasional pada Klinik Spesialis Esti. BPJP) Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Jakarta, 19(02). doi: 10.36406/jam.v19i01.483
- Albin Tabun, M., Maria, Sushardi, Santi Hariyani, D., Sulistyowati, M., Anwar, Karollah, B., Mariana, Indriani, R., Moonti, A., Arini Nursansiwati, D., & Nazirun Sijabat, F. (2023). Manajemen Risiko Bisnis Era Digital (Teori dan Pendekatan Konseptual) (A. Bairizki, Ed.). SEVAL Literindo Kreasi. Retrieved from https://books.google.com/books/download/Manajemen_Risiko_Bisnis_Era_Digital.pdf?id=OCSnEAAQBAJ&output=pdf
- Peraturan Badan Pengawasan Keuangan Dan Pembangunan Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2021 Tentang Manajemen Risiko Di Lingkungan Badan Pengawasan Keuangan Dan Pembangunan, Pub. L. No. 4, BPKP (2021). Retrieved from <https://peraturan.bpk.go.id/Details/242785/peraturan-bpkp-no-4-tahun-2021>
- International Organization for Standardization. (2018, February). ISO 31000:2018 Risk management-Guidelines. Retrieved from <https://riskcue.id/uploads/ebook/20210713115523-2021-07-13ebook115514.pdf>
- LPKN. (2024, October 7). Panduan Langkah demi Langkah Membuat Matriks Risiko. LPKN. Retrieved from <https://diklatlpkn.id/2024/10/07/panduan-langkah-demi-langkah-membuat-matriks-risiko/>
- Natalia, F., & Heru Prasetyo, A. (2022). Rancangan Implementasi Manajemen Risiko Operasional Pada Sekolah Menengah Kejuruan Pariwisata Di Jakarta 2023-2024. JURNALKU, 2(4). doi: <https://doi.org/10.54957/jurnalku.v2i4.294>
- Patriani Manuputty, G., Abdul Azis, A., & Athiyah Nur Pratami Akuntansi, N. (2022). Analisis Manajemen Risiko Berbasis Iso 31000 Pada Aspek Operasional Teknologi Informasi Pt. Schlumberger Geophysics Nusantara. E-Prosiding Akuntansi, 3(1). doi:

- <https://doi.org/10.31326/v3i1.1171>
- Peraturan Pemerintah Nomor 5 Tahun 2021 Tentang Penyelenggaraan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko, Pub. L. No. 15 (2021). Retrieved from www.peraturan.go.id
- Puspita Ningsih, K., Judijanto, L., & Widiyanto, S. (2024). Manajemen Risiko. JOURNAL CORNER AND PUBLISHING. Retrieved from www.sulur.co.id
- RWI Consulting. (2024, September 20). Memahami Proses Manajemen Risiko Menurut ISO 31000:2018. RWI Consulting. Retrieved from <https://rwi.co.id/memahami-proses-manajemen-risiko-menurut-iso-310002018/>
- Sarjana, S., Nardo, R., Hartono, R., Hasrudy Siregar, Z., Irmal, Irfai Sohila, M., Wahyuni, S., Rasyid, A., Adang Djaha, Z., & Badrianto, Y. (2022). Manajemen Risiko (H. Fajar Ningrum, Ed.). Media Sains Indonesia. Retrieved from <http://repository.binawan.ac.id/3399/1/Buku%20Digital%20-%20Manajemen%20Risiko.pdf>
- Setyaningrum, N. N., & Maria, E. (2024). Penerapan Iso 31000:2018 Untuk Manajemen Risiko Pada Sistem Informasi Sekolah Terpadu. Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi (JUKANTI), 7(1). doi: <https://doi.org/10.37792/jukanti.v7i1.1164>
- Sitanggang, P. A., & Sitanggang, F. A. (2022). Analisis Implementasi Manajemen Risiko Berdasarkan SNI ISO 31000:2018 (Studi Kasus: Sparepart Personal Computer Second Jambi). Eksis: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis, 13(1), 12. doi: [10.33087/eksis.v13i1.293](https://doi.org/10.33087/eksis.v13i1.293)
- Sugih Arta, P. I., Gede Satriawan, D., Kadek Bagiana, I., Loppies, Y., Agusetiawan Shavab, F., Matari Fath Mala, C., Malik Sayuti, A., Agnes Safitri, D., Berlianty, T., Julike, W., Wicaksono, G., Marietza, F., Rustandi Kartawinata, B., & Utami, F. (2021). Manajemen Risiko Tinjauan Teori Dan Praktis. Widiana Bhakti Persada Bandung. Retrieved from www.penerbitwidina.com
- Sugiyono. (2024). Metode Penelitian Kualitatif (S. Yustiyani Suryandari, Ed.; 3rd ed.). Bandung: ALFABETA.
- Vorst, C. R., D.S., P., & Budiman, A. (2018). Manajemen Risiko Berbasis SNI ISO 31000 (N. Irawan, M. Yekttiningtyas, K. Andriani, & W. Suwanti Sari, Eds.). Badan Standardisasi Nasional. Retrieved from <https://perpustakaan.bsn.go.id/repository/ca09e618c360ecd38f4f0ccfc828a2ff.pdf>
- Yamora Siregar, R., Kholilul Rohman, I., R. Vorst, C., Rachmadi Gustrian, R., & Peksyaji. (2023). Survei Manajemen Risiko Nasional. Retrieved from <https://ifgprogress.id/wp-content/uploads/2023/07/Economic-Bulletin-Manajemen-Risiko-060723.pdf>
- Yuli Anita, S., Tanti Kustina, K., Wiratikusuma, Y., Sudirjo, F., Sari, D., Rupiwardani, I., Nugroho, L., Rakhmawati, I., Kesumawati Harahap, A., Anwar, S., Apriani, E., & Luh Ketut Ayu Sudha Sucandrawati, N. (2023). Manajemen Risiko (D. Purnama Sari, Ed.). Pt Global Eksekutif Teknologi. Retrieved from www.globaleksekutifteknologi.co.id